

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-setingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Arah pembangunan kesehatan nasional bergerak dari *kuratif* ke *promotif* dan *preventif* (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Dalam upaya pergeseran arah pembangunan kesehatan nasional dari *kuratif* ke arah *promotif* dan *preventif* perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat. Salah satu wujud pemberdayaan masyarakat adalah keberadaan UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) dan dilakukannya tahap pemberdayaan masyarakat yaitu dimulai dari tahap pengenalan kondisi desa, survey mawas diri, musyawarah masyarakat desa, perencanaan *partisipatif*, pelaksanaan kegiatan dan pembinaan kelestarian. Salah satu bentuk dari UKBM adalah posyandu, yang secara kelembagaan merupakan lembaga kemasyarakatan desa (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 tahun 2018, menyebutkan bahwa posyandu adalah wadah pemberdayaan masyarakat berbentuk lembaga kemasyarakatan Desa/Kelurahan (LKD) yang diprakarsai oleh masyarakat dan dikelola oleh masyarakat bersama pemerintah Desa/Kelurahan guna memberikan kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2019). Posyandu merupakan ujung tombak dan salah satu upaya kesehatan yang

berbasis masyarakat, yang memiliki peran penting dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat serta kesehatan ibu dan anak. Salah satu penyebab terjadinya gizi buruk pada masyarakat adalah kurang berfungsinya posyandu, sehingga berakibat pada pemantauan gizi pada anak dan ibu hamil tidak berjalan sebagaimana mestinya (sukiarto 2007 dalam Aulia Harum, 2017).

Peran kader sangat mempengaruhi kualitas dan perkembangan mutu pelayanan dan cakupan kegiatan posyandu. Kader posyandu adalah bagian dari anggota masyarakat yang secara sukarela, mampu dan memiliki waktu untuk selalu ikut serta dalam kegiatan posyandu (Didah, 2020) . Menurut Permenkes RI, (2019) Kader posyandu merupakan orang yang dipilih dan dilatih untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan. Pembentukan kader dengan cara pengkaderan dari peran serta masyarakat melalui penyuluhan, pelatihan dan bimbingan sehingga mampu memecahkan masalah dan menjalankan tugasnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai pelayanan yang optimal (Desiana, *et al.*,2022).

Peran dan fungsi kader di lingkungan masyarakat dapat dikatakan sangat penting, hal ini karena berkaitan dengan keberhasilan dalam pelaksanaan posyandu. Kader memiliki fungsi yang dimulai dari tahap 3 perintisan, menghubungkan masyarakat dengan lembaga, melaksanakan dan menyukseskan pelayanan posyandu, dan sekaligus sebagai pembina untuk menggerakkan masyarakat agar selalu ikut serta dalam kegiatan posyandu. Kader merupakan ujung tombak keberhasilan pengelolaan kegiatan posyandu akan tetapi keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela, sehingga tidak ada yang menjamin

bahwa para kader ini dapat menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan (Fretty, *et.,al* 2020).

Berdasarkan data yang dipaparkan oleh Kemenkes RI Tahun 2021 Target indikator presentase Kabupaten/Kota yang melaksanakan pembinaan posyandu aktif tahun 2020 sebanyak 51% sedangkan capaian yang diperoleh data per tanggal 23 januari 2021 hanya 6%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, capaian kinerja presentase kabupaten/ Kota yang melaksanakan pembinaan posyandu aktif sebesar 11.76%. Hal ini menggambarkan bahwa masih ada selisih sebesar 88,24% dari target indikator yang belum terpenuhi pada tahun 2021. Namun terdapat faktor penghambat dari pencapaian indikator tersebut, hambatan tersebut dialami oleh kader posyandu, hal ini disebabkan karena masih kurangnya partisipasi kader dan masyarakat untuk menimbang balitanya ke posyandu, adanya anggapan masyarakat bahwa penimbangan balita tidak memiliki manfaat khusus terhadap kesehatan balita, dan masyarakat masih memiliki persepsi salah terhadap pemberian imunisasi di poyandu yang menganggap demam pasca imunisasi akibat suntik dapat mengganggu kesehatan anak (Kemenkes RI,2021).

Berdasarkan data dari Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2023 jumlah kader posyandu aktif di Indonesia berjumlah 1.059.466 orang. Pada wilayah Sulawesi tenggara terdapat 4.806 orang, sedangkan pada wilayah kerja Puskesmas Wanggudu Raya sendiri terdapat 60 orang kader posyandu aktif. Pemaparan dari Menteri Dalam Negeri (2012), masih banyak kader yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam pelaksanaan tugasnya. Oleh sebab itu, pelatihan bagi kader posyandu merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kemampuan kader posyandu. Kesalahan kader yang

paling sering ditemukan yaitu pada Teknik penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan yang sesuai dengan prosedur, sehingga membuat hasil tidak akurat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Angela, dkk (2019), di Desa Babakan Kecamatan Ciparay ditemukan bahwa hanya 16,67% kader yang pengetahuan dan keterampilannya dalam kategori baik. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ainun Hasibuan (2022) di wilayah kerja Puskesmas Paringonan Kabupaten Padang Lawas hanya 24,5% kader yang pengetahuan dan keterampilannya dalam kategori baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosliana Hardiyanti dkk, (2018) di wilayah Puskesmas Duri Kepa, ditemukan bahwa dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan uji *odds ratio* diperoleh nilai *p-Value* yaitu sebesar 0,710 (*p-value* > 0,05) , yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara jumlah pelatihan yang diikuti kader posyandu dengan presisi hasil penimbangan dengan nilai OR sebesar 1,436. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah pelatihan yang diikuti kader tidak menjamin dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Amar, (2018) di wilayah Puskesmas Sukmajaya ditemukan bahwa kader yang telah di refresh dan mengikuti pelatihan kader mengalami peningkatan dan pengetahuan dengan rerata nilai post testnya diatas 90.

Pada *study* awal yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja puskesmas Wanggudu Raya ditemukan ada 60 orang jumlah kader posyandu balita yang ada di wilayah kerja puskesmas Wanggudu Raya. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak kepala desa yang ada di wilayah kerja puskesmas Wanggudu Raya, mereka menyatakan bahwa beberapa kadernya yang merupakan kader baru belum

pernah sama sekali melakukan pelatihan kader. Sebagian kadernya yang merupakan kader lama telah beberapa kali mengikuti pelatihan dan refreshing kader yang diselenggarakan oleh pihak dinas kesehatan kabupaten Konawe Utara maupun pihak puskesmas Wanggudu Raya.

Berdasarkan hasil uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ” perbedaan tingkat pengetahuan dan keterampilan kader posyandu yang telah dan yang belum pernah mendapatkan pelatihan kader di wilayah kerja puskesmas Wanggudu Raya” , Kecamatan Asera, Kabupaten Konawe Utara Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Apakah Ada perbedaan tingkat pengetahuan dan keterampilan kader posyandu yang sudah dan yang belum mendapatkan pelatihan kader di wilayah kerja puskesmas Wanggudu Raya , Kecamatan Asera, Kabupaten Konawe Utara Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan keterampilan kader posyandu yang sudah dan yang belum mendapatkan pelatihan kader di wilayah kerja puskesmas Wanggudu Raya, Kecamatan Asera, Kabupaten Konawe Utara Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pada kader yang belum pernah mengikuti pelatihan kader
- b. Untuk mengetahui gambaran keterampilan pada kader yang belum pernah mengikuti pelatihan kader
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pada kader yang telah pernah mengikuti pelatihan kader
- d. Untuk mengetahui gambaran keterampilan pada kader yang telah pernah mengikuti pelatihan kader
- e. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan kelompok kader yang belum pernah mengikuti pelatihan dan kelompok kader yang telah mengikuti pelatihan
- f. Untuk mengetahui perbedaan tingkat keterampilan kelompok kader yang belum pernah mengikuti pelatihan dan kelompok kader yang telah mengikuti pelatihan

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan informasi tambahan bagi pihak puskesmas, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menerapkan pelatihan atau pembinaan terhadap kader posyandu agar pengetahuan kader meningkat.

2. Kader

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kader serta menjadi pertimbangan serius untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan

kader dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan posyandu.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai posyandu sehingga dapat mendorong masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau referensi peneliti berikutnya dan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya khususnya berkaitan dengan keaktifan kader serta untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan.

Keaslian Penelitian

Tabel. 1. Keaslian Penelitian

| No | Peneliti | Judul | Desain Penelitian | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|------------------------------|--|---|--|---|---|
| 1. | Harum Aulia Rahmawati (2017) | Efek pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan penimbangan balita pada kader posyandu di kelurahan rengas kota tangerang selatan tahun 2017 | Desain penelitian ini adalah true eksperimental | Ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan penimbangan balita pada kader posyandu di kelurahan rengas kota tangerang selatan tahun 2017 setelah diberikan pelatihan | Sama-sama membahas tentang pengetahuan dan keterampilan kader | Variabel yang diteliti berbeda yaitu pada penelitian ini variabel yang diteliti hanya keterampilan dan pengetahuan kader posyandu sementara penelitian yang dilakukan oleh Harum Aulia Rahmawati (2017) juga meneliti variabel umur pendidikan serta lama mengabdikan menjadi kader posyandu. |
| 2. | Sartika Apriani (2021) | Motivasi Kader Kesehatan dalam Pelaksanaan Posyandu Balita di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021 | Edukasi | Motivasi Kader Kesehatan dalam Pelaksanaan Posyandu Balita di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021 sebagian besar baik | Sama-sama membahas tentang kader posyandu | Tujuan penelitian berbeda yaitu pada penelitian ini untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan dan keterampilan kader posyandu sedangkan pada |

| | | | | | | |
|----|------------------------------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | | penelitian yang dilakukan oleh Sartika Apriani (2021) tujuannya yaitu untuk melihat gambaran motivasi kader dalam pelaksanaan posyandu |
| 3. | Didah (2020) | Peran dan Fungsi Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor | Rancangan bersifat deskriptif dengan pendekatan cross sectional | Sebagian besar kader memiliki peran yang baik di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor | Sama-sama membahas tentang kader posyandu | Desain penelitian berbeda yaitu pada penelitian Didah (2020) menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional sedangkan pada penelitian menggunakan jenis penelitian komparatif kuantitatif |
| 4. | Desiana, Apriza, Erlinawati (2022) | Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja Kader dalam Posyandu Balita di Desa | studi analitik dengan rancangan cross | mayoritas kader masih berkinerja tidak baik (65%) dalam kegiatan | Sama-sama membahas tentang kader posyandu | Desaian penelitian yang berbeda yaitu pada penelitian |

| | | | | | | |
|----|---|---|--|---|---|---|
| | | Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang | sectional | Posyandu Balita di Desa Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang. Faktor yang berhubungan dengan kinerja kader dalam kegiatan Posyandu Balita adalah pengetahuan (p value = 0,004; PR = 3,667; 95% CI; 1,091-12,324), motivasi (p value = 0,001; PR = 6,462; 95% CI; 1,046- 39,933) dan pemberian kompensasi (reward) (p value = 0,004; PR = 3,667; 95% CI; 1,091-12,324). | | Desiana, Apriza, Erlinawati (2022) menggunakan studi analitik dengan rancangan cross sectional sedangkan penelitian ini jenis penelitian komparatif kuantitatif |
| 5. | Fretty H, Misnaniarti M, Flora, R (2020) | Hubungan Lama Kerja Menjadi Kader, Sikap Dan Pengetahuan Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Kota Palembang | Penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian cross secsional | Kinerja kader posyandu di kota Palembang sebagian besar baik (60,6%) | Sama – sama membahas tentang kader posyandu | Desain penelitian yang berbeda yaitu pada penelitian Fretty H, Misnaniarti M, Flora, R (2020) menggunakan desain Penelitian Kuantitatif dengan |

| | | | | | | |
|----|---|--|---|---|---|--|
| | | | | | | desain penelitian cross secsional Sedangan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif kuantitatif |
| 6. | Ainun Marwisah Hasibuan (2022) | Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas tahun 2022 | penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif | Gambaran pengetahuan kader tentang posyandu mayoritas adalah pengetahuan cukup sebanyak 36,7% | Sama – sama membahas tentang kader posyandu | Desain penelitian yang berbeda yaitu pada penelitian Ainun Marwisah Hasibuan (2022) menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif kuantitatif |
| 7. | Ria Angelina, Liliek Fauziah, Anni Sinaga, Imelda Sianipar, Elly Musa, Yuliani (2019) | Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan ciparay 2019 | Edukasi | Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader mengenai pengelolaan posyandu di desa Babakan maka diharapkan kinerja | Sama-sama membahas tentang pelatihan kader | Variabel penelitian yang berbeda yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ria Angelina, Liliek Fauziah, Anni Sinaga, Imelda Sianipar, Elly |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|--|---|---|
| | | | | kader mengalami peningkatan baik pengetahuan maupun keterampilan kader di desa Babakan sehingga dapat membantu tenaga kesehatan untuk mendeteksi secara dini terhadap adanya masalah kesehatan di desa Babakan | | Musa, Yuliani (2019) selain melihat variabel pengetahuan dan keterampilan kader juga melihat usia dan tingkat pendidikan kader sedangkan pada penelitian ini variabel yang diteliti hanya tingkat pengetahuan dan keterampilan kader posyandu |
| 8. | Roslina Hardiyanti, Idrus Jus'ad, Dudung angkasa (2018) | Hubungan Lama Kerja Menjadi Kader, Pengetahuan, Pendidikan, Pelatihan dengan Presisi dan Akurasi Hasil Penimbangan Berat Badan Balita Oleh Kader Posyandu | Cross Sectional dengan analisa uji Odds Ratio | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan penimbangan berat badan balita terhadap presisi, namun tidak ada hubungan lama kerja menjadi kader, pendidikan dan pelatihan terhadap presisi oleh kader posyandu di wilayah Kerja Puskemas Duri | Sama-sama membahas tentang kader posyandu | Desain penelitian yang berbeda yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Roslana Hardiyanti, Idrus Jus'ad, Dudung angkasa (2018) menggunakan desain penelitian Cross Sectional dengan analisa uji Odds Ratio sedangkan pada penelitian ini |

| | | | | | | |
|----|---|--|---------------------------------|--|---|---|
| | | | | Kepa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan penimbangan berat badan balita terhadap akurasi, namun tidak ada hubungan lama kerja menjadi kader, pendidikan dan pelatihan terhadap akurasi oleh kader posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Duri Kepa. | | menggunakan jenis penelitian komparatif kuantitatif |
| 9. | Ikha Deviyanti Puspita, Muhammad Ikhsan Amar (2018) | Refresing Kader Posyandu dengan Pelatihan Pengukuran Antropometri dan Penilaian Status Gizi di Wilayah UPT Puskesmas Sukmajaya | Ceramah dan pembagian kuisioner | Ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah dilakukan refreshing kader | Sama-sama membahas tentang kader posyandu | Variabel penelitian yang berbeda yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ikha Deviyanti Puspita, Muhammad Ikhsan Amar (2018) selain melihat variabel pengetahuan dan keterampilan kader juga melihat usia dan tingkat |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|---|
| | | | | | | pendidikan kader sedangkan pada penelitian ini variabel yang diteliti hanya tingkat pengetahuan dan keterampilan kader posyandu |
|--|--|--|--|--|--|---|